BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai sumber hukum umat Islam setelah Al-Qur'an, hadis sangatlah penting untuk dipelajari dan dikaji secara mendalam oleh umat Islam yang memiliki peranan penting terhadap pengetahuan masyarakat Indonesia terlebih khusus dalam bidang ilmu hadis (Muthi'ah, 2019: 2).

Agama Islam menjunjung dengan adanya prinsip tinggi *rahmatan lil alamin* dengan memberikan arahan yang bersifat kemanusiaan, memiliki tujuan agar kehidupan manusia sampai kepada kebahagiaan dunia dan akhirat, salah satunya dalam berkarier agar seluruh umat Islam dalam berkarier tidak hanya mendapatkan pemasukan dari apa yang mereka kerjakan, namun mendapatkan keberkahan serta bernilai pahala (Aravik, 2016: 90).

Di dalam sejarahnya, apa yang telah dilakukan Nabi saw merupakan perubahan yang signifikan untuk memposisi derajat wanita setara dengan laki-laki. Walaupun pada saat awal sejarah Islam, wanita mendapatkan kemerdekaan dan ketenangan batin yang cerah, rasa kepercayaan diri mereka semakin lebih kuat sehingga diantara mereka memiliki apresiasi yang tinggi, tidak hanya dalam sektor domestik, melainkan juga aktif bergerak di ruang publik.

Apresiasi seorang wanita di zaman Nabi dalam mensejaterahkan ekonomi dapat diperoleh hanya dengan cukup menjadi seorang ibu rumah tangga yang baik, dan semua apa yang menjadi kebutuhannya akan diusahakan dan dipenuhi oleh suami. Namun di dalam perkembangan zaman yang sekarang sudah berubah, kebutuhan hidup tidak hanya bertumpu pada ruang lingkup keluarga namun pada individu. Oleh karena itu, dengan sendiri nya wanita memperoleh kesempatan untuk melakukan kegiatan sebagaimana halnya apa yang laki-laki kerjakan. Tentu saja, dengan tetap mempertahankan aspek-aspek agama, baik laki-laki ataupun wanita

Demikian pula dalam sektor perekonomian, wanita diperkenankan bebas memilih secara acak pekerjaan yang halal, baik pada saat di rumah ataupun luar

rumah secara individu maupun komunitas lembaga pemerintah ataupun swasta, selama pekerjaan tersebut dilaksanakan dalam secara terhormat, sopan dan tetap menghormati apa yang diajarkan agamanya (Syafuri, 2013: 5-7).

Fenomena wanita di tempat kerja yang super sibuk dengan tekanan pekerjaan (posisi superior dan lingkungan kerja), jarak dan estimasi perjalanan pekerjaan dan pergaulan kota, membuat wanita di tempat kerja menjadi bimbang saat di hadapkan dengan dua pilihan, menjadi wanita karir atau harus memutuskan untuk berkarir. Apalagi waktu keadaan tersebut menjadikan keharmonisan keluarga semakin terbengkalai dan terabaikan. Apabila dibiarkan, hal itu dapat menyebabkan hubungan yang rapuh, kenakalan remaja, dan kehancuran terhadap keluarga.

Kesejajaran terhadap gender dan kesetaraan wanita khususnya di negara kita semakin diperhatikan, hal tersebut dapat kita lihat dari banyaknya wanita yang terjun langsung pada bermacam kegiatan, perniagaan, serta pada struktur pemerintahan. Tidak sedikit wanita di Indonsia yang mengampu posisi vital di dalam struktur kepemerintahan, perusahaan besar,maupun anggota legislatif. Akan tetapi ada yang berbeda antara pria dan wanita. Menjaga bahtera rumah tangga yang utuh,kuat, serta harmonis adalah tanggung jawab wanita sebagaimana kodratnya (Sofian, 2014: 2).

Di awal masa Islam, wanita selalu meringankan pekerjaan pria dan dipermudah aktif di ruang publik secara bebas diantara pria. Putri khalifah pertama Abu Bakar, biasa meringankan tugas suaminya pada saat memberikan makan kuda, mengambilkan air, memetik buah-buahan dari ladang miliknya dan sebagainya.

Quraish Shihab mendeskripsikan bahwasanya wanita memiliki hak untuk berkarier, selama pekerjaan tersebut memanggilnya atau selama wanita itu membutuhkan pekerjaan tersebut, serta pekerjaan tersebut tidak dilaksanakan dengan cara yang menjatuhkan wanita, sopan serta dapat pula mencegah tindakan negatif dari pekerjaan tersebut terhadap dirinya dan sekitarnya.

Patuh dan kesetiaan adalah suatu persoalan yang sangat penting terutama pada kehidupan bahtera rumah tangga. Dengan demikian apabila dua persoalan di atas dilanggar oleh salah satu pihak akan membuat suatu keluarga menjadi terpecah belah. Seorang istri yang menjadi wanita karier yang telah menghilangkan

kepercayaan yang sudah suaminya berikan kepada dia, ia akan dengan mudah melakukan suatu tindakan penyelewengan, tidak jujur terhadap diri nya sendiri, suaminya, harta bendanya dan tidak menutup kemungkinan kepada anak-anak nya.

Dari uraian di atas dengan demikian jelaslah bahwa dalam Islam tidak ada batasan bagi seseorang wanita untuk aktif dalam berkarier selagi dalam kariernya memperhatikan nilai etis, akhlak terpuji dan tidak melupakan kodrat sebagai wanita baik kodrat fisik maupun psikis (Djamaluddin, 2018: 6-9).

Hadis Nabi yang membolehkan wanita bekerja di luar rumah, di antaranya:

حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ ، حَدَّثَنَا أَبِي ، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ ، قَالَ : حَدَّثَنِي هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ ، عَنْ أَبِيهِ ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُتْبَةَ ، عَنْ رَائِطَةَ امْرَأَةِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ وَأُمِّ وَلَدِهِ – وَكَانَتِ امْرَأَةً صَنَاعَ الْيَدِ، قَالَ : فَكَانَتْ تُنْفِقُ عَلَيْهِ وَعَلَى وَلَدِهِ مِنْ صَنْعَتِهَا – قَالَتْ : فَقُلْتُ لِعَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ : لَقَدْ شَغَلْتَنِي أَنْتَ وَوَلَدُكَ عَنِ الصَّدَقَةِ، فَمَا أَسْتَطِيعُ أَنْ أَتَصَدَّقَ مَعَكُمْ بِشَيْءٍ. فَقَالَ لَهَا عَبْدُ اللَّهِ : وَاللَّهِ مَا أُحِبُّ – إِنْ لَمْ يَكُنْ فِي ذَلِكَ أَجْرٌ – أَنْ تَفْعَلِي. فَأَتَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ : يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي امْرَأَةٌ ذَاتُ صَنْعَةٍ أَبِيعُ مِنْهَا وَلَيْسَ لِي وَلَا لِوَلَدِي وَلَا لِزَوْجِي نَفَقَةٌ غَيْرَهَا، وَقَدْ شَغَلُونِي عَنِ الصَّدَقَةِ، فَمَا أَسْتَطِيعُ أَنْ أَتَصَدَّقَ بِشَيْءٍ، فَهَلْ لِي مِنْ أَجْرٍ فِيمَا أَنْفَقْتُ ؟ قَالَ : فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : " أَنْفِقِي عَلَيْهِمْ، فَإِنَّ لَكِ فِي ذَلِكِ أَجْرَ مَا أَنْفَقْتِ عَلَيْهِمْ.

“telah menceritakan kepada kami [Ya'qub] telah menceritakan kepada kami [bapakku] dari [Ibnu Ishaq] berkata; telah menceritakan kepadaku [Hisyam bin 'Urwah] dari [Bapaknya] dari ['Ubaidullah bin Abdullah bin 'Utbah] dari [Ra`ithah], istri Abdullah bin Mas'ud, dan ibu dari anaknya, dia adalah seorang yang biasa membuat kerajinan. ('Urwah) berkata; dia berinfak kepada (Abdullah) dan anaknya dari hasil kerjanya. Dia berkata; saya berkata kepada Abdullah bin Mas'ud, kamu dan anakmu telah menyibukkanku dari bersedekah, sehingga saya tidak bisa bersedekah bersama kalian. Abdullah berkata kepadanya 'Demi Allah, saya tidak suka kamu melakukannya jika kamu tidak mendapatkan pahala dari hal itu.' Raitah kontan mendatangi Rasulullah Shallallahu'alaihiwasallam dan berkata; 'Wahai Rasulullah, saya seorang wanita yang punya ketrampilan, yang hasilnya bisa saya jual, namun anak dan suamiku tidak ada nafkahnya selainnya, namun selanjutnya mereka menyibukkanku sehingga aku tidak bisa bersedekah, apakah saya mendapatkan pahala dari apa yang saya belanjakan?. Rasulullah

Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Berinfaklah kepada mereka, karena hal itu menjadi pahala bagimu." (Hanbal, III, 2009: 691).

Tentu saja, hal tersebut tidak semua nya berlaku secara penuh. Sebab, ada juga beberapa situasi, terlebih khusus pada saat sekarang, yang mana seorang perempuan dapat bekerja sama sesuai dengan laki-laki, atau bahkan saja bisa jadi seorang perempuan menghasilkan harta yang lebih banyak. Prinsip tersebut membuka fleksibilitas, sehingga perempuan dapat juga berkontribusi secara langsung dalam hal memberi nafkah, yang sebagaimana laki-laki juga dituntut untuk memenuhi semua kebutuhan nafkah pada rumah tangga, dan itulah yang disebut ketersalingan.

Pada dasarnya ketersalingan berpegang teguh pada *zawaj* dan *mu'asyarah bil ma'ruf,* yang mana seluruh kebutuhan rumah tangga menjadi tanggung jawab bersama antara suami-isteri. Dan harta yang diperoleh mereka berdua ataupun salah satunya, adalah milik bersama. Suami tidak boleh menguasi secara penuh harta yang dihasilkan nya, begitu juga seorang isteri tidak boleh mengambil alih seluruh harta yang dihasilkannya.

Dengan menggunakan prinsip ketersalingan ini, ayat-ayat yang menjelaskan tentang pencarian nafkah sudah semestinya ditujukkan kepada laki-laki dan perempuan. Artinya, baik laki-laki ataupun perempuan, di dalam Islam dianjurkan untuk bekerja mencari rezeki untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka.

Pada saat ini, hal tersebut bisa terjadi ketika suami sudah berusaha akan tetapi penghasilannya tidak mencukupi, tidak mendapatkan pekerjaan atau bahkan tidak dapat bekerja karena alasan kesehatan pada saat itulah seorang isteri membantu tugas suami dalam hal mencari nafkah, karena dalam prinsip itu adalah tanggung jawab bersama yang artinya dapat bekerja secara fleksibel, saling mengerti, saling mengisi dan saling menguatkan dalam menjalankan tugas rumah tangga (Abdul Kodir, 2019).

Dengan adanya hadis yang telah diuraikan di atas, kita harus meyakini bahwa fenomena wanita bekerja di luar rumah sudah ada sejak zaman Nabi saw, yaitu dengan adanya beberapa perempuan yang memang terjun langsung dalam bekerja. Pada dasarnya peneliti bertujuan mengedukasi masyarakat khususnya di wilayah

kelurahan Harapan Mulia terkait pentingnya bagaimana Islam sendiri memandang wanita dan memperbolehkan untuk dapat bekerja di luar rumah.

Penerapan hadis tentang wanita bekerja yang sudah diterapkan di Kelurahan Harapan Mulia ini peneliti akan menghubungkan dengan pemahanan masyarakat yang berteorikan analisis resepsi. Adalah sebuah bentuk teori yang berkembang untuk menganalisis teks. Yang mana peneliti akan mengamati suatu reaksi, tanggapan atau respon pembaca terkait dengan adanya hadis wanita bekerja yang diambil oleh penulis. Wanita bekerja disini dapat dikatakan sebagai sebuah tradisi yang sudah lama dilakukan oleh masyarakat kelurahan Harapan Mulia karena dinilai bermanfaat, dan sesuai dari hadis Nabi tersebut.

Kelurahan Harapan Mulia adalah salah satu bagian dari daerah yang berada di kota Jakarta pusat yang mana kondisi sosial masyarakat tersebut sangat beraneka ragam, sebagai contoh pada kondisi sosial ekonominya, kondisi masyarakatnya bermacam-macam ada yang bergerak pada sektor perdagangan, lembaga dan institusi. Yang mana bukan hanya seorang laki-laki yang yang bergerak pada bidang di atas, namun tidak sedikit wanita yang bergerak pada bidang di atas. Hal tersebut sangatlah menarik, wanita yang notabene hanya mengurusi urusan rumah tangga pada ruang lingkup keluarga, namun kali ini wanita justru berperan aktif dalam mengurusi kebutuhan rumah tangga, salah satunya dalam hal keuangan.

Peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif studi lapangan dengan menggunakan living hadis agar sesuai dengan apa yang terjadi di Kelurahan Harapan Mulia, kemudian dikaitkan dengan pemahaman masyarakat kelurahan Harapan Mulia terhadap hadis wanita karier.

Peneliti telah melakukan kegiatan observasi sebagai langkah awal, yang mana peneliti melihat secara langsung bagaimana aktifitas para wanita di kelurahan Harapan Mulia yang memiliki peran ganda yaitu menjadi seorang ibu dari anak-anaknya serta menjadi penopang terhadap kebutuhan rumah tangganya.

Berdasarkan permasalahan di atas, bahwasanya masyarakat Kelurahan Harapan Mulia mempunyai daya tarik tersendiri yang mana wanita notabene hanya mengurusi urusan rumah tangga pada ruang lingkup keluarga, namun kali ini wanita justru berperan aktif dalam mengurusi kebutuhan rumah tangga, salah satunya

dalam hal keuangan. Oleh karena itu perlu adanya penelitian mengenai hadis wanita karier. Pada penelitian tersebut difokuskan pada perspektif masyarakat Kelurahan Harapan Mulia mengenai hadis wanita karier. Oleh karena itu peneliti akan mengambil judul penelitian tentang **"Hadis Wanita Karier Perspektif Masyarakat Kelurahan Harapan Mulia dan Implikasinya Terhadap Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan penjelasan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus pembahasan adalah:

1. Bagaimana pemahaman masyarakat kelurahan Harapan Mulia terhadap hadis perempuan bekerja di luar rumah?
2. Bagaimana pengelolaan keuangan keluarga dari wanita karier di kelurahan Harapan Mulia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Untuk mengetahui pemahaman masyarakat kelurahan Harapan Mulia terhadap hadis perempuan bekerja di luar rumah
2. Untuk mengetahui pengelolaan keuangan keluarga dari wanita karier di kelurahan Harapan Mulia.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat setidaknya dua aspek:

1. Teoritis

   Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan serta pemahaman yang lebih mendalam tentang pemahaman hadis wanita bekerja di luar rumah pada masyarakat.

2. Praktis

   Penelitian ini diharapkan dapat mengedukasi umat Islam khususnya para pembaca terkait cara bagaimana menghidupkan hadis Nabi Saw dalam kehidupan sehari-hari dengan kesalingan, kerjasama dan tolong menolong, terutama hadis tentang wanita bekerja di luar rumah.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka mencakup beberapa karya ilmiah yang memiliki relevansi dan dinilai penting terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan. Sebagai bahan prtimbangan lain dalam kegiatan penelitian ini, maka peneliti menyertakan hasil penelitian terdahulu sebagai perbandingan tinjauan kajian materi sebagai berikut:

1. Skripsi 2019 yang ditulis Nurjannah yang berjudul *Dualisme wanita karier dan rumah tangga dalam hukum Islam*. Pokok masalah dalam penelitian tersebut adalah bagaimana dualisme wanita karier dan rumah tangga dalam hukum Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Adanya pernyataan masyarakat yang tidak setuju adanya wanita yang bekerja dikarenakan seorang suami yang pada hakikatnya berkewajiban mencari nafkah dan memenuhi kebutuhan rumah tangga. 2) Alasan-alasan wanita bekerja yaitu untuk mengamalkan ilmu dan juga untuk menambah penghasilan serta memenuhi kebutuhan guna. 3) Wanita karier dalam perspektif Islam dilihat dari aspek persamaan laki-laki dan wanita bahwa dalam penciptaan laki-laki dan wanita sama-sama memiliki kedudukan yang sama yaitu sebagai hamba.
2. Jurnal 2021 yang ditulis oleh Dea Sa'adah dan Amrullah Hayatuddin yang berjudul *Analisis praktik keluarga berencana pada wanita karir di Kecamatan Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang Perspektif Maslahah Mursalah.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep maslahah mursalah adalah tidak adanya dalil *nash* yang mengatur suatu kemaslahatan yang tidak bertentangan dengan tujuan syariat. Sebagian besar akseptor KB di Kecamatan Cilamaya Kulon memilih menggunakan KB dilatarbelakangi motif yang mengandung *maslahah*, melakukan cara yang aman untuk menjarangkan waktu kehamilan. Dapat disimpulkan bahwasanya praktik kegiatan keluarga berencana pada wanita karir di Kecamatan Cilamaya Kulon Kabubaten Karawang Merupakan *Maslahah*

3. Jurnal 2021 yang ditulis Ishak, Muhammad Hasan dan Moch Fadhil yang berjudul *Implementasi hak dan kewajiban wanita karier dalam keluarga.* Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa: 1) Mendapatkan nafkah lahir dan batin, istri yang memiliki penghasilan tetap mendapatkan nafkah lahir dari suami begitu juga dengan nafkah batin. 2) Berbakti lahir dan batin kepada suami, istri meminta izin terlebih dahulu sebelum bekerja dan dalam pekerjaan beberapa responden saling membantu, walaupun sibuk dengan pekerjaannya istri tetap melayani suami dengan baik. Mengasuh dan mendidik anak, serta mematuhi suami dan menjaga kehormatannya.
4. Jurnal 2021 yang ditulis Nurlaila Indah Setiyoningrum, Muhammad Albi Albana dan Nasrulloh yang berjudul *Kontekstualisasi hadis nusyuz pada wanita karir desa janti Kabupaten Jombang*. Hasil penelitian ini menujukan bahwa penyebab utama dari nusyuznya para istri ialah karena mereka bekerja sehingga istri melalaikan kewajiban yang seharusnya mereka emban, sedangkan dalam perbuatan Nusyuznya berbeda-beda seperti tidak patuh pada suami, berani membentak bahkan melawan suami, tidak mau berhubungan intim dan tidak mau melaksanakan kodrat nya sebagai istri dan ibu dari anak-anaknya.
5. Jurnal 2022 yang ditulis oleh Ahmad Syafi'i Rahman, Siti Aisyah, Moh Shofiyul Huda MF, Rubini dan Rahma Pramudya Nawang Sari dengan judul *Wanita karir studi kritis perspektif maqashid syariah* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ada lima tujuan maqashid ash- syari'ah, yaitu untuk melindungi atau menjamin kelangsungan Iman seseorang (hifdz ad-din), kehidupan mereka (hifdz nafs), pikiran mereka (hifdz Al-'aql), keturunan mereka (hifdz an-nasl) dan kekayaan mereka (hifdz mal). Keseluruhan lima tujuan utama syariah ini ditujukan untuk memajukan kesejahteraan manusia secara umum. Banyak manfaat dari wanita bekerja dan melangsungkan karirnya.

Dari berbagai penelitian terdahulu yang telah dipaparkan bahwasanya penelitian tentang wanita karier itu ada. Namun penelitian ini tidak sama dengan penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini akan fokus terhadap resepsi masyarakat Kelurahan Harapan Mulia mengenai hadis tentang wanita karier.

F. Kerangka Teori

Untuk mengetahui pandangan masyarakat kelurahan Harapan Mulia mengenai hadis wanita karier penulis menggunakan teori fenomenologi dan fungsional struktural.

1. Teori Fenomenologi

Secara bahasa berasal dari Yunani *fenomenom* yang berarti faktor serta gejala fenomena sosial yang terjadi dimasyarakat yang dapat dilihat serta dapat dirasakan oleh pengelihatan serta mencaritahu faktor apa yang membuat fenomena sosial tersebut terjadi. Fenomenologi adalah sebuah pendekatan yang mempelajari manusia sebagai objek dalam fenomena yang terjadi, pendekatan fenomenologi menitikkan pada pengalaman fenomena manusia itu sendiri yang dialaminya (Nuryana et al., 2019: 2).

Pada hakikatnya fenomenologi menitikkan serta memandang segala bentuk fenomena sosial yang menghadirkan mengapa fenomena sosial tersebut dapat hadir ditengah-tengah masyarakat yang menjadi sebuah bagian dari kehidupan manusia (Jibrael Rorong, 2020: 2).

Dengan demikian dalam mempelajari serta memahaminya harus berdasarkan dengan pengalaman individu yang bersangkutan sebagai objek yang mengalaminya langsung. Oleh karena itu *research* ini mengkaji lebih mendalam mengenai tentang gejala atau faktor yang melatarbelakangi masyarakat Kelurahan Harapan Mulia terhadap fenomena wanita karir.

2. Teori Fungsional Struktural

Fungsionalisme sturuktural adalah sebuah hasiil yang didapatkan dari pengaruh yang sangat kuat berasal dari sebuah teori sistem umum yang dimana pendekatan tersebut diambil dari ilmu alam, dalam menekankan kajiannya tentang bagaimana cara menyusun serta mempertahankan sebuah sistesm.

Teori struktural fungsional dapat diaplikasikan pada konteks kehidupan dalam keluarga yang terlihat dari susunan serta aturan yang diterapkan. Keluarga merupakan sebuah perangkat umum yang tentu saja dalam perangkat tersebut memiliki yang namanya sebuah aturan, seperti aturan orang tua terhadap anak-

anaknya untuk dapat hidup dengan kemandirian. Tanpa adanya sebuah peraturan atau fungsi yang dijalankan sebuah keluarga, maka keluarga tersebut tidak dapat memliki arti yang mana dari arti tersebut dapat melahirkan sebuah kebahagiaan. Atau bahkan dengan tidak adanya peraturan tersebut maka bukan tidak mungkin akan timbul atau terbentuk sebuah generasi selanjutnya yang tidak memiliki kreasi yang lebih baik serta lebih tinggi dan akan mendapatkan masalah emosional serta hidup yang tidak terarah.

Supriyanti (2002) mengatakan bahwa antara suami dengan isteri yang ikut terlibat dalam sebuah urusan keluarga akan lebih bisa menyeslesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi di dalam rumah tangga itu tanpa sama sekali merugikan salah satu dari kedua belah pihak itu dan dapat meringankan adanya stres pada pasangan yang mempunyai peran ganda yang terjadi karena adanya tugas yang menumpuk dalam rumah tangga (Adibah, 2017: 3-12).

Pada dasarnya setiap insan tidak hidup dalam keadaan yang statis, manusia adalah makhluk sosial dan itu yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Hakikatnya sebagai makhluk sosial, manusia perlu adanya kehidupan, pekerjaan serta bercengkerama dengan sesamanya. Salah satu contoh yang paling umum adalah keluarga. Karena bagi para pekerja sosial, dengan mengembangkan kesadaran akan berdampak terhadap keluarga klien mereka yang mana menjadi awal mula dari adanya sistem dalam keluarga.

Menurut teori tersebut sekelompok masyarakat adalah suatu sistem sosial yang memiliki bagian-bagian yang mana satu diantara bagian-bagian tersebut saling berkaitan dan saling menyatu padu dalam kesimbangan (Juwita et al., 2020: 5).

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian berdasarkan data yang ditemukan sesuai dengan fakta, dan menjelaskannya dalam bentuk lisan. Metode penelitian kualitatif sendiri merupakan prosedur penelitian berdasarkan filsafat *Post Positivisme,* digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah untuk mendapatkan secara mendalam terkait fenomena yang terjadi di masyarakat (Sugiyono, 2019: 17).

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan *(field research)* dengan menggunakan metode kualitatif dengan model living. Penelitian lapangan merupakan suatu kegiatan yang mana posisi peneliti terjun langsung dalam proses kegiatan penelitian tersebut dan tidak lupa untuk mengamati kebudayaan setempat (Fadlun Maros, Julian Elitear, Ardi Tambunan, 2016: 7).

Penelitian ini memfokuskan pada fenomena sosial yang terjadi di masyarakat terkait dengan wanita karier dan dihubungkan dengan pemahaman masyarakat kelurahan Harapan Mulia tentang hadis wanita karier.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data pada penelitian terbagi menjadi dua, yaitu:

a. Data primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah dengan melakukan sebuah kegiatan observasi dan melakukan wawancara terhadap masyarakat kelurahan Harapan Mulia mengenai pemahaman tentang wanita karier. Dalam kegiatan wawancara tersebut peneliti akan melakukan wawancara dengan beberapa informan di antaranya, para wanita yang memang terjun langsung seperti, guru, perawat dinas kesehatan, pegawai kelurahan serta pedagang kaki lima,

b. Data sekunder

Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh secara tidak langsung karena menerima dari pihak yang kemudian diterima penulis yang berwujud data dokumen, berkas yang terdapat pada kelurahan Harapan Mulia.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada *research* ini yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Adapun dalam kegiatan observasi, peneliti hendak melakukan pengamatan terhadap tiga bagian, yakni: tempat, tokoh, dan kegiatan. Pengamatan terhadap tempat akan di laksanakan di Kelurahan Harapan Mulia Kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat.

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Adapun pokok dari permasalahan yang ditanyakan adalah terhadap para tokoh masyarakat dan wanita karier bagaimana pemahaman terhadap hadis wanita karier dan pengaruh setelah memahami hadis wanita karier.

c. Dokumen

Diperoleh dari berbagai dokumen, foto, arsip, dan peta wilayah tempat berlangsungnya kegiatan observasi yang memiliki kegunaan sebagai pendukung hasil penelitian dari observasi dan wawancara (Sugiyono, 2019).

4. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data penelitian ini akan menyantukan seluruh hasil dari observasi, wawancara dan dokumen yang diperoleh peneliti di lapangan akan dianalisis dengan menggunakan teori resepsi. Dalam menganalisis data ini, peneliti akan melalui tiga tahapan, di antaranya: kesalingan, kerjasama dan tolong menolong dalam menganalisis terhadap pemahaman masyarakat mengenai wanita karier. Kemudian data yang telah dianalisis itu di reduksi, disajikan dan pada tahapan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan serta verifikasi data.

H. Sistematika Pembahasan

Agar memudahkan dalam memahami penyajian *research* ini, maka perlu adanya struktur yang sistematis antara lain:

Bab satu, didalam bab ini menguraikan pendahuluan yang mana didalamnya terdapat, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian kerangka teori, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua, Landasan teori yang berisi tentang wanita karier. Wilayah ini mencakup tentang penjelasan, hadis-hadis diperbolehkannya perempuan bekerja di luar rumah, bagaimana wanita karier perspektif Islam dan pengelolaan keuangaan rumah tangga.

Bab tiga, Penyajian data yang dihasilkan dari lapangan tentang gambaran umum kelurahan Harapan Mulia Kecamatan Kecamatan Kemoyoran Jakarta Pusat yang mencakup letak geografis, kondisi demografi serta potret kondisi sosio kultural

yang mencakup kondisi sosial, kondisi budaya dan adat, maupun kondisi keberagaman yang ada di kelurahan Harapan Mulia.

Bab empat, Menguraikan dan menganalisa hasil penelitian yang terjadi dilapangan mengenai pemahaman hadis wanita karier terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga menurut pemahaman masyarakat kelurahan Harapan Mulia.

Bab lima, Berisi penutup diantaranya kesimpulan dan saran.

IAIN SYEKH NURJATI
CIREBON